

Pelatihan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat Wirausaha Mahasiswa Jurusan Peternakan Politani Pangkep

Agus Hadi Prayitno¹, Rosa Tri Hertamawati², Nani Irwani³, Nelzi Fati⁴, Nilawati⁵, Ummul Masir⁶, Fitriani Akhsan⁷, Fahrudin Wakano⁸, Alima Bachtiar Abdullahi⁹, Rusna Meswari¹⁰

^{1,2}Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember

³Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Lampung

^{4,5}Jurusan Peternakan dan Kesehatan Hewan, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

^{6,7,8,9}Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Pangkajene Kepulauan

¹⁰School of Health Sciences, Universiti Sains Malaysia

E-mail: ¹agusshp@polije.ac.id, ²rosa_trihertamawati@polije.ac.id, ³naniirawani@polinela.ac.id, ⁴nelzifati@gmail.com, ⁵nilawatikembarbdt@gmail.com, ⁶ummul_masir@polipangkep.ac.id, ⁷fitriani_akhsan@yahoo.com, ⁸fahrudinwakano@polipangkep.ac.id, ⁹alima_agro.politanipangkep@yahoo.com, ¹⁰bunameswari@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kewirausahaan untuk dapat meningkatkan minat, motivasi, kreativitas, dan juga inovasi bagi mahasiswa Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan. Melalui pelatihan ini, mahasiswa akan diberikan pembekalan dalam menciptakan ide-ide segar yang kreatif dan inovatif dalam dunia wirausaha. Kemampuan berwirausaha yang didapat dari pelatihan ini akan bermanfaat bagi mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan pribadi serta memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar dengan membuka lapangan kerja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan melalui pelatihan kewirausahaan, dengan metode ceramah dan sesi tanya jawab sebagai pendekatan utama. Melalui ceramah, peserta mahasiswa akan mendapatkan pengetahuan umum mengenai wirausaha, langkah-langkah memulai usaha, dan cara menemukan peluang dari usaha. Evaluasi dilaksanakan guna mengukur efektivitas pelatihan dalam meningkatkan minat dan semangat mahasiswa untuk terlibat dalam dunia wirausaha. Evaluasi ini juga digunakan untuk mengukur dari pencapaian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penilaian dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang diisi oleh peserta mahasiswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan minat mahasiswa Jurusan Peternakan Politani Pangkep untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha setelah mereka menerima materi dan motivasi terkait wirausaha.

Kata kunci: kewirausahaan, mahasiswa, minat, pelatihan, wirausaha

Abstract

This community service (PKM) aimed to provide entrepreneurship training to increase interest, motivation, creativity, and innovation for students of the Animal Science Department of Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan. Through this training, students will be provided with training in creating fresh, creative, and innovative ideas in the world of entrepreneurship. The entrepreneurial skills gained from this training will be useful for students to fulfill personal needs and contribute to the surrounding community by creating employment opportunities. This community service activity will be carried out through entrepreneurship training, with lecture methods and question-and-answer sessions as the main approach. Through lectures, student participants will gain general knowledge about entrepreneurship, the steps to starting a business, and how to find business opportunities. The evaluation was carried out to measure the effectiveness of the training in increasing students' interest and enthusiasm to be involved in the world of entrepreneurship. This evaluation is also used to measure achievements in community service activities. Assessment is carried out using a questionnaire filled in by student participants.

The evaluation results showed that there was an increase in the interest of students from the Animal Science Department of Politani Pangkep to be involved in entrepreneurial activities after they received material and motivation related to entrepreneurship.

Keywords: entrepreneurship, students, interests, training, entrepreneurs

1. PENDAHULUAN

Wirausaha memiliki peran vital dalam menentukan perkembangan ekonomi suatu negara, karena dalam dunia wirausaha terdapat kebebasan untuk berkreasi dan berdiri sendiri. Wirausaha memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja baru yang membantu dalam menyerap tenaga kerja. Kemampuan untuk mandiri adalah salah satu faktor penentu kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya. Di era globalisasi saat ini, mahasiswa dituntut untuk tidak hanya bersifat mandiri, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan fokus pada kemampuan berpikir kreatif sehingga hasil pemikiran mereka tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tetapi juga untuk kebaikan banyak orang yang berada di sekitarnya [1].

Kemampuan berpikir kreatif cenderung ambisius dan antusias, dan ini akan menunjang aktivitas dan kreativitas mahasiswa, karena kreativitas dan inovasi dari mahasiswa merupakan kunci untuk memulai wirausaha, karena dengan keduanya pula, wirausaha akan tetap bertahan dalam berbagai perubahan iklim bisnis dan industri. Mahasiswa dengan usia yang masih muda tidak berpengalaman itu hal wajar, usia tua berpengalaman itu juga merupakan hal yang wajar, tapi mahasiswa yang memiliki kreatifitas tinggi akan menjadi sesuatu yang luar biasa. Ungkapan tersebut seharusnya dapat menjadi inspirasi bagi para mahasiswa masa kini. Namun, kini yang sering ditemui adalah masih rendahnya minat lulusan perguruan tinggi untuk menjadi wirausaha. Rendahnya minat tersebut memang cukup beralasan karena para lulusan tidak kurang dan bahkan sama sekali tidak mendapatkan bekal yang memadai ketika masih menempuh pendidikan di bangku kuliah.

Oleh karena itu, tanggung jawab dari penyusunan kurikulum, metode pembelajaran, dan pengajaran tidak didesain yang mengarah pada implikasi kewirausahaan, tidak hanya sebatas pada pengertian dan pemahaman saja, ditambah lagi dengan berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan dapat mempengaruhi dari persepsi orang terhadap karir kewirausahaan. Rendahnya minat berwirausaha di kalangan lulusan perguruan tinggi merupakan masalah yang menjadi perhatian bersama. Seharusnya mereka menyadari bahwa dunia kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan sudah tidak memungkinkan lagi untuk menyerap seluruh lulusan perguruan tinggi sehingga mereka mulai beralih untuk memilih karir menjadi wirausaha.

Mahasiswa yang berkuliah di Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan memiliki kesempatan yang terbuka untuk menjadi wirausaha setelah lulus kuliah. Jurusan Peternakan Politani Pangkep sebagai institusi pendidikan vokasi memiliki tantangan dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Meskipun demikian, berbagai upaya sudah dilakukan oleh Jurusan Peternakan Politani Pangkep, mulai memperbaiki kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan kewirausahaan, pengembangan metode pembelajaran dan pengajaran serta melakukan perbaikan yang mengarah pada pembentukan karakter wirausaha. Namun demikian hasilnya masih belum terlihat secara nyata. Para lulusan dari Jurusan Peternakan Politani Pangkep tampaknya masih ada yang enggan untuk langsung terjun sebagai wirausaha. Meskipun demikian, Jurusan Peternakan Politani Pangkep tetap perlu untuk terus berjuang dalam menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Minat berwirausaha mahasiswa di Indonesia dapat diawali sejak masih di bangku kuliah dan harus segera ditingkatkan. Hal ini terlihat dengan dibukanya Program Wirausaha Merdeka sebagai bagian integral dari inisiatif Kampus Merdeka yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Program Wirausaha Merdeka telah memberikan peluang kepada mahasiswa untuk belajar dan mengasah diri mereka sebagai calon wirausahawan melalui beragam kegiatan di luar lingkup perkuliahan. Akan tetapi, tidak semua mahasiswa dari

Jurusan Peternakan Politani Pangkep dapat mengikuti dari Program Wirausaha Merdeka tersebut sehingga perlu ada upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat wirausaha dari mahasiswa Jurusan Peternakan Politani Pangkep.

Beberapa faktor telah diidentifikasi sebagai faktor yang mungkin mempengaruhi minat seseorang untuk memilih jalur karir sebagai wirausaha, termasuk hasrat untuk menjadi seorang pengusaha, karakteristik kepribadian, keterampilan dalam dunia wirausaha, dan juga ketersediaan sumber daya serta modal [2]. Selain itu, terdapat faktor-faktor tambahan yang turut serta dalam mempengaruhi minat individu untuk menjalani karir sebagai wirausaha, termasuk unsur-unsur demografi dan faktor kontekstual seperti usia, gender, pengalaman bekerja, dan juga tingkat kepuasan kerja yang semuanya dapat mempengaruhi kemungkinan seseorang untuk menjadi wirausaha [3].

Usaha untuk memahami sifat-sifat wirausaha melalui aspek kepribadian menghasilkan ciri-ciri wirausaha yang penuh keberanian, lebih cenderung untuk mengambil risiko, fokus pada pencapaian hasil, memiliki komitmen, mampu menghadapi ketidakpastian, dan memiliki visi. Untuk mendorong minat mahasiswa dalam menjalani karir sebagai wirausaha, perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan faktor kepribadian mereka [4]. Upaya yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah ini yaitu dengan melakukan pelatihan kewirausahaan kepada mahasiswa guna menumbuh kembangkan kreativitas dan budaya wirausaha di Jurusan Peternakan Politani Pangkep. Pertimbangan pemilihan kegiatan ini dalam bentuk pelatihan karena efisien dan efektif berkaitan dengan pendanaan, waktu, dan juga pemanfaatannya.

Kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelatihan kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa berhasil mendorong pertumbuhan ekosistem wirausaha di Jurusan Peternakan Politani Pangkep. Hal ini mencakup beberapa tujuan, seperti untuk menginspirasi dan meningkatkan minat serta keterampilan mahasiswa dalam berwirausaha, memacu kreativitas berpikir dari mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berwirausaha, memperluas pemahaman mahasiswa tentang perkembangan dunia wirausaha di Jurusan Peternakan Politani Pangkep, serta memberikan motivasi kepada dosen dan mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dalam mengembangkan dunia wirausaha.

Selain memberikan manfaat secara langsung kepada mahasiswa, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga akan memiliki dampak positif terhadap penyempurnaan kurikulum di Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan. Secara khusus, ini akan melibatkan penyediaan pengetahuan dan keterampilan di bidang wirausaha kepada mahasiswa, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada perkembangan karir dari mahasiswa pasca mereka lulus, baik dalam waktu sekarang maupun di masa yang akan datang.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pelatihan kewirausahaan, dengan metode ceramah dan sesi tanya jawab sebagai pendekatan utama. Melalui ceramah, peserta mahasiswa akan mendapatkan pengetahuan umum mengenai wirausaha, langkah-langkah memulai usaha, dan cara menemukan peluang dari usaha. Evaluasi dilaksanakan guna mengukur efektivitas pelatihan dalam meningkatkan minat dan semangat mahasiswa untuk terlibat dalam dunia wirausaha. Evaluasi ini juga digunakan untuk mengukur dari pencapaian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penilaian dilakukan dengan menggunakan kuisisioner yang diisi oleh peserta mahasiswa.

Metode pelaksanaan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara garis besar menggunakan konsep ceramah yang dilaksanakan selama satu hari dengan dua sesi. Pada sesi pertama, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan ceramah memperkenalkan pengetahuan umum mengenai wirausaha, langkah-langkah memulai usaha, dan cara menemukan peluang dari usaha. Pada sesi kedua, dilakukan sesi tanya jawab. Dari sesi tanya jawab tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dapat mengetahui sejauhmana minat dan motivasi peserta mahasiswa Jurusan Peternakan Politani Pangkep untuk berwirausaha.

Setelah kegiatan ceramah dan sesi tanya jawab yang dilakukan dirasa cukup, langkah

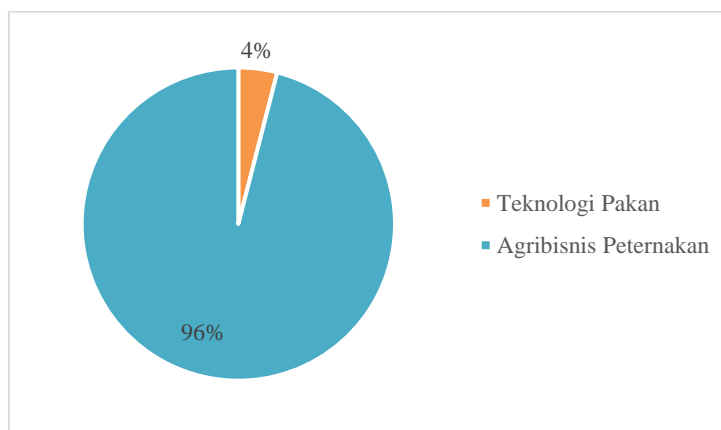
selanjutnya adalah dilakukan proses evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk menilai efektifitas dari pelatihan kewirausahaan dalam membantu meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa di Jurusan Peternakan Politani Pangkep untuk berwirausaha. Selain itu, kegiatan evaluasi ini juga digunakan untuk menilai seberapa tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa langkah dengan metode partisipatif, edukatif, pelatihan, dan evaluatif. Tahap persiapan dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dengan mengadakan koordinasi dengan Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan untuk persiapan kegiatan pengabdian kepada mahasiswa di Jurusan Peternakan Politani Pangkep. Tahapan selanjutnya yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu melakukan diskusi dengan Jurusan Peternakan Politani Pangkep. Hasil diskusi dengan Jurusan Peternakan Politani Pangkep untuk pelaksanaan kegiatan dilakukan di Gedung New LT Terintegrasi 4 Lantai, Kampus Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan. Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan dihadiri oleh 48 mahasiswa Jurusan Peternakan Politani Pangkep.



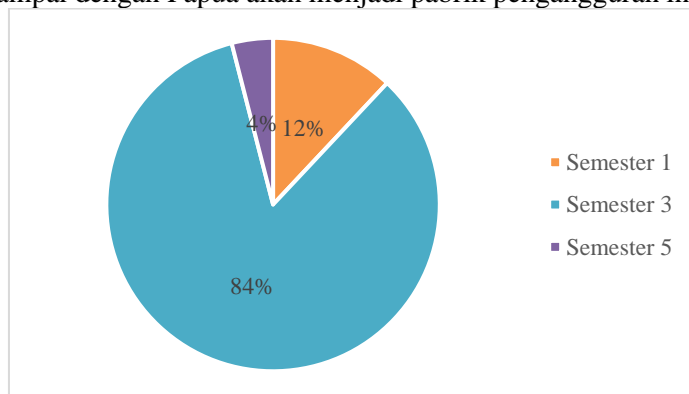
Gambar 1. Penyampaian materi kewirausahaan oleh Agus Hadi Prayitno, S.Pt., M.Sc. selaku *founder* Preneur Academy di hadapan mahasiswa Jurusan Peternakan Politani Pangkep.



Gambar 2. Persentase peserta pelatihan kewirausahaan berdasarkan program studi.

Peserta pelatihan kewirausahaan dari Jurusan Peternakan Politani Pangkep terdiri atas Teknologi Pakan (4%) dan Agribisnis Peternakan (96%) (Gambar 2). Peserta dari pelatihan kewirausahaan berdasarkan semester yang sedang ditempuh terdiri atas semester 1 (4%), semester 3 (12%), dan semester 5 (84%) seperti yang disajikan pada Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan

pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui ceramah yang disampaikan oleh Agus Hadi Prayitno, S.Pt., M.Sc. selaku *founder* Preneur Academy dengan judul presentasi “*How to Create a Good Business Idea*”. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan melalui metode ceramah untuk menyampaikan materi kepada peserta pengabdian [5]. Materi yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat diawali dengan kondisi perguruan tinggi yang bisa jadi sebagai pabrik pengangguran. Menurut Bahlil Lahadalia sebagai Menteri Investasi bahwa seluruh mahasiswa di Indonesia perlu didorong untuk berwirausaha sehingga lapangan kerja baru dapat tercipta karena kalau tidak diciptakan lapangan kerja baru maka seluruh Institusi Pendidikan mulai dari Aceh sampai dengan Papua akan menjadi pabrik pengangguran intelektual [6].



Gambar 3. Persentase peserta pelatihan kewirausahaan berdasarkan semester yang sedang ditempuh.

Selain itu, menurut Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi bahwa mahasiswa yang bekerja tidak sesuai dengan jurusan kuliahnya itu ada sebanyak 80% di Indonesia [7]. Ini adalah hal yang perlu menjadi fokus bagi mahasiswa Jurusan Peternakan Politani Pangkep ketika mereka mempersiapkan diri menghadapi masa depan sebelum mereka menyelesaikan studi dan terjun ke masyarakat. PKM ini bertujuan untuk mengembangkan pola pikir dari mahasiswa Jurusan Peternakan Politani Pangkep, khususnya dalam memahami realitas yang ada di luar, terutama terkait perencanaan masa depan mereka. Tujuannya adalah untuk memberi wawasan mengenai dunia kerja di luar bidang studi mereka saat ini, di era revolusi industri 4.0, *society* 5.0, dan juga pasca pandemi Covid-19. Tim PKM memberikan pencerahan tentang bagaimana kondisi saat ini dapat mengubah pandangan, perilaku, dan metode mencari penghasilan menjadi lebih kreatif. Harapannya adalah bahwa melalui kegiatan ini, mahasiswa di Jurusan Peternakan Politani Pangkep dapat mengembangkan pola pikir yang lebih kuat dan ide kreatif untuk memulai usaha mereka sendiri.



Gambar 4. Interaksi Agus Hadi Prayitno, S.Pt., M.Sc. dengan mahasiswa Jurusan Peternakan Politani Pangkep.

Motivasi dalam berwirausaha mencakup dorongan untuk seseorang mencapai tujuan dari kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan pengambilan peluang usaha.

Motivasi untuk mengembangkan usaha baru dibutuhkan tidak hanya karena keyakinan pada kemampuan untuk sukses, tetapi juga karena kemampuan untuk mendapatkan informasi tentang peluang kewirausahaan. Dalam konteks yang lebih khusus, teori *expectancy* menjelaskan bahwa menerima informasi yang spesifik dan berkala mengenai peluang usaha dapat meningkatkan keyakinan individu bahwa usaha kewirausahaan akan menghasilkan hasil yang positif, sehingga meningkatkan motivasi mereka [8].



Gambar 5. Peserta kegiatan PKM melalui pelatihan kewirausahaan pada mahasiswa Jurusan Peternakan Politani Pangkep.

Mahasiswa Jurusan Peternakan Politani Pangkep diberikan informasi mengenai peluang yang tersedia bagi mereka sebagai mahasiswa untuk memulai usaha yaitu dengan memanfaatkan *digital asset* yang mereka miliki, seperti media sosial. Mereka diajak untuk membangun *personal brand* dan kemudian menghasilkan pendapatan dari media sosial dengan menawarkan kompetensi yang mereka miliki. Harapannya adalah bahwa mahasiswa Jurusan Peternakan Politani Pangkep setelah menyelesaikan masa perkuliahan, semangat mereka untuk berwirausaha akan semakin meningkat. Kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan pengetahuan baru dan juga pemahaman kepada peserta [9]. Hasil kuesioner pelatihan kewirausahaan yang diberikan pada mahasiswa Jurusan Peternakan Politani Pangkep disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil kuesioner pelatihan kewirausahaan

No.	Keterangan	Skor
1	Pemahaman terkait kewirausahaan	3,56
2	Pentingnya memahami kewirausahaan	4,20
3	Kemudahan memahami materi pelatihan	3,28
4	Kemudahan materi untuk dipraktikkan	3,40
5	Kemanfaatan materi pelatihan	4,00
6	Alokasi waktu pelatihan	3,68

Keterangan: 1 (sangat tidak paham) – 5 (sangat paham), 1 (sangat tidak penting) – 5 (sangat penting), 1 (sangat sulit dipahami) – 5 (sangat mudah dipahami), 1 (sangat sulit dipraktikkan) – 5 (sangat mudah dipraktikkan), 1 (sangat tidak bermanfaat) – 5 (sangat bermanfaat), 1 (sangat buruk) – 5 (sangat baik)

Hasil kuesioner dari pelatihan kewirausahaan yang diberikan kepada peserta mahasiswa setelah pelatihan selesai menunjukkan hasil yang signifikan terhadap pemahaman mahasiswa terkait kewirausahaan seperti yang disajikan pada Tabel 1. Pemahaman dari mahasiswa terkait kewirausahaan rata-rata skor 3,56 yang berarti mahasiswa paham. Lebih dari itu juga, penilaian mahasiswa terkait pentingnya memahami kewirausahaan menunjukkan nilai rata-rata 4,20 yang menunjukkan bahwa mahasiswa penting untuk memahami tentang kewirausahaan selama masih kuliah. Terkait kemudahan mahasiswa dalam memahami materi pelatihan dan kemudahan materi untuk dipraktikkan rata-rata skor secara berturut-turut yaitu 3,28 dan 3,40. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mudah untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh penerjemah dan juga untuk mempraktikkannya. Kemanfaatan materi pelatihan bagi mahasiswa menunjukkan rata-rata

skor yaitu 4.00 yang berarti mahasiswa menerima manfaat dengan adanya pelatihan ini. Alokasi waktu pelatihan berdasarkan penilaian mahasiswa menunjukkan rata-rata skor yaitu 3,68 yang berarti bahwa waktu yang dialokasikan untuk pelatihan sudah cukup baik dalam pelaksanaannya.

Selain itu, terlihat minat dari sebagian besar peserta untuk terlibat dalam dunia wirausaha. Program kewirausahaan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan dalam menghadapi risiko, tetap gigih dalam menghadapi tantangan, dan memupuk motivasi untuk berwirausaha. Dengan demikian, diharapkan mereka yang nantinya lulus akan memiliki mental wirausaha yang kuat dan bersedia membuka usaha sendiri [10]. Kegiatan pelatihan kewirausahaan untuk mahasiswa Jurusan Peternakan Politani Pangkep berjalan lancar tanpa mengalami kendala yang signifikan. Hal ini dapat tercermin dari tingginya antusiasme mahasiswa Jurusan Peternakan Politani Pangkep dalam kegiatan sesi tanya jawab selama pelatihan berlangsung. Sesi tanya jawab merupakan bagian dari evaluasi untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan [11].

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan kewirausahaan dinilai dapat meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa Jurusan Peternakan Politani Pangkep dengan antusias peserta saat sesi tanya jawab. Selanjutnya perlu adanya kegiatan lebih lanjut mengenai pendampingan secara intensif bagi para mahasiswa yang ingin memulai berwirausaha selagi masih kuliah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan banyak terima kasih kepada Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan yang telah memfasilitasi tempat untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Mahendra *et al.*, "Pelatihan Workshop Kewirausahaan untuk Mendorong Pengembangan Minat Wirausaha Mahasiswa," *JPKM J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 242–248, 2023, [Online]. Available: <https://ojs.politeknikdarussalam.ac.id/index.php/jpkm/article/view/133>
- [2] H. Mopangga, "Faktor Determinan Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo," *TRIKONOMIKA*, vol. 13, no. 1, pp. 78–90, Jun. 2014, doi: 10.23969/trikononika.v13i1.486.
- [3] Z. A. L. Pihie, "Entrepreneurship as a career choice: An analysis of entrepreneurial self-efficacy and intention of university students," *Eur. J. Soc. Sci.*, vol. 9, no. 2, pp. 338–349, 2009.
- [4] Y. Siswandi, "Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha," *J. Manaj. Bisnis*, vol. 13, no. 1, pp. 1–17, 2013.
- [5] R. Rokhani, N. D. Novikarumsari, S. Sofia, and D. Soejono, "Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Di Desa Gelung, Panarukan, Situbondo," *SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 6, no. 1, pp. 494–497, 2022, doi: 10.31764/jpmb.v6i1.7546.
- [6] A. M. Karunia and Y. Sukmana, "Bahlil: Kalau Kita Tidak Ciptakan Lapangan Kerja, Kampus Bisa Jadi Pabrik Pengangguran," *money.kompas.com*, 2022. <https://money.kompas.com/read/2022/10/04/160500126/bahlil--kalau-kita-tidak-ciptakan-lapangan-kerja-kampus-bisa-jadi-pabrik>
- [7] S. D. Caesaria and A. P. Kasih, "80 Persen Mahasiswa Bekerja Tidak Sesuai Jurusan, Ini Alasannya," *kompas.com*, 2022.

- <https://www.kompas.com/edu/read/2022/11/07/090548371/80-persen-mahasiswa-bekerja-tidak-sesuai-jurusan-ini-4-alasannya?page=all>
- [8] M. Frese and M. M. Gielnik, "The Psychology of Entrepreneurship," *Annu. Rev. Organ. Psychol. Organ. Behav.*, vol. 1, pp. 413–438, 2014, doi: 10.1146/annurev-orgpsych-031413-091326.
- [9] A. H. Prayitno, D. Pantaya, B. Prasetyo, and H. Subagja, "Pelatihan Manajemen Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Komunitas Jemberindo," *J. Perad. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 6–10, 2022.
- [10] G. G. Resmi, "Membangun Jiwa Kewirausahaan Melalui Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa (Sebuah Model Pelatihan Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa)," *Sustain. Compet. Advant.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–7, 2013, [Online]. Available: <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/258>
- [11] N. Fatimah, S. Y. Pratama, G. P. Sari, N. K. Putri, and N. Aurina, "Pelatihan Pengolahan Limbah Rumah Tangga Menjadi Eco-Enzyme Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Rowoindah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember," *Abdimasku*, vol. 6, no. 3, pp. 748–753, 2023.